

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan yang memiliki ekosistem darat dan laut yang menghasilkan ketersediaan sumber daya alam yang cukup besar dan beragam. Kawasan pesisir memiliki potensi yang sangat tinggi yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk sekitar maupun khalayak umum. Kabupaten Malang merupakan wilayah yang memiliki destinasi wisata bahari yang setidaknya terdapat lebih 14 pantai. Kabupaten Malang selatan memiliki 2 pantai yang memiliki daya tarik yang sangat tinggi bagi wisatawan yaitu CMC Tiga Warna dan Pantai Goa Cina. Pantai Tiga Warna merupakan salah satu wisata pantai yang berada dalam naungan Yayasan Bhakti Alam Sendang Biru, Malang yang terfokus konservasi pesisir dan pantai. Hal ini menunjukkan bahwa terumbu karang termasuk bagian dari ekosistem yang dilindungi pada area konservasi ini. Pantai Tiga Warna merupakan kawasan yang dijadikan spot oleh pengunjung untuk melakukan kegiatan *snorkeling* bahkan juga *diving* untuk melihat berbagai jenis terumbu karang dan ikan karang. Selain itu dilakukan juga beberapa kegiatan pengembangan ekosistem terumbu karang juga dilakukan yaitu dengan membuat terumbu karang buatan (Intansari 2018).

Salah satu ekosistem sumberdaya pesisir yang cukup potensial sebagai tujuan wisata bahari adalah terumbu karang. Daya tarik wisatawan pada ekosistem terumbu karang salah satu faktornya adalah keindahannya. Namun sumberdaya ini termasuk dalam kategori yang sangat rentan terhadap kerusakan dan dalam pemulihannya membutuhkan waktu yang sangat lama. Maka dari itu sumberdaya ini sangat perlu untuk dijaga keberadaan dan kelestariannya. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung untuk bisa melihat terumbu karang adalah *snorkeling*. Kegiatan *snorkeling* merupakan salah satu aktivitas rekreasional yang populer secara global. Aktivitas *snorkeling* ini dalam keberadaannya memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat di kawasan wisata bahari ini. Namun dalam hal ini perilaku pengunjung *snorkeling* yang bertentangan dengan standar *snorkeling* dapat membahayakan ekosistem terumbu karang dari yang juga berisiko terhadap potensi wisata bahari dan pengembangan ekonomi pesisir (Rosalina *et al.* 2019).

Masyarakat memiliki harapan bahwa zona pemanfaatan wisata bahari di kawasan CMC Tiga Warna akan meningkatkan perekonomian lokal dan menambah lapangan kerja baru di sektor pariwisata. Peningkatan kegiatan

pariwisata memberikan dampak ekonomi yang positif, namun dibalik itu juga berpengaruh terhadap ekosistem perairan khususnya ekosistem terumbu karang. Kegiatan *snorkeling* memberikan dampak pada tingkat tutupan terumbu karang. Beberapa perilaku pengunjung di Pantai Tiga Warna yang dimana tidak menggunakan fin dalam kegiatan *snorkeling* berpotensi menginjak terumbu karang ketika menjaga keseimbangan akibat arus dan gelombang . Menurut Hawkins and Robert (1992) Pengaruh setiap pengunjung atau wisatawan terhadap terumbu karang relatif kecil, tetapi ketika perilaku ini digabungkan, mereka dapat memberikan tekanan yang signifikan pada terumbu karang dan mempengaruhi persentasenya (Harahap *et al.* 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai dampak aktivitas ekowisata bahari khususnya pada kegiatan *snorkeling* terhadap kerusakan terumbu karang sehingga nantinya data yang diperoleh dapat menjadi pertimbangan oleh instansi yang terkait yakni yayasan bhakti alam sendangbiru dalam merumuskan kebijakan pengelolaan ekosistem terumbu karang di kawasan konservasi khususnya di perairan Pantai Tiga Warna, Sendangbiru, Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya diatas maka rumusan masalah dapat diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana persentase terumbu karang sebagai sumberdaya laut pada kawasan Pantai Tiga Warna
2. Bagaimana perilaku wisatawan ketika melakukan kegiatan *snorkeling* di perairan Pantai Tiga Warna, Sendangbiru, Malang
3. Bagaimana pengaruh aktivitas ekowisata bahari khususnya kegiatan *snorkeling* terhadap kondisi ekosistem terumbu karang di perairan Pantai Tiga Warna, Sendangbiru, Malang

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menilai persentase tutupan terumbu karang sebagai sumberdaya laut dan pesisir dikawasan Pantai Tiga Warna
2. Mengamati perilaku pengunjung dalam melakukan *snorkeling*
3. Menganalisa pengaruh kegiatan *snorkeling* terhadap kerusakan terumbu karang

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di Pantai Tiga Warna, Desa Tambak Rejo, tepatnya di wilayah konservasi sendangbiru, Kabupaten Malang, Jawa timur.. Penelitian ini hanya untuk mengetahui dampak aktivitas snorkeling terhadap kerusakan ekosistem terumbu karang dan perilaku pengunjung ketika melakukan aktivitas snorkeling. Kondisi ekosistem terumbu karang diperoleh melalui pengambilan data secara langsung dan menggunakan metode *Underwater Photo Transect (UPT)*. Pola perilaku pengunjung juga diperoleh melalui pengamatan secara langsung.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat mengetahui sejauh mana dampak aktivitas snorkeling khususnya pada ekosistem terumbu karang serta pola perilaku wisatawan yang melakukan kegiatan snorkeling yang nantinya akan memberikan rincian tentang data yang dikumpulkan selama proses penelitian sehingga organisasi atau lembaga terkait dapat mempertimbangkan dalam membuat kebijakan pengelolaan sumber daya dan pengembangannya untuk pemanfaatan yang optimal di kawasan perairan Pantai Tiga Warna.